BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan gambaran yang tercantum dalam permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang disesuaikan dengan permasalah yang akan dipecahkan. Sesuai dengan dua permasalahan yang diperoleh dari hasil pra penelitian di lapangan, peneliti menemukan dua hal yang menurut peneliti harus diperbaiki. Permasalahan yang pertama menyangkut aktivitas siswa yang pasif saat proses belajar dan mengajar, yang kedua hasil belajar siswa dinilai kurang memuaskan, hasil ujian harian siswa nyaris dapat di katakan kurang sempurna, siswa yang mampu mendapatkan nilai sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimum) sangatlah sedikit.

Menyikapi masalah yang melingkupi ruang-ruang kelas dan berada di lingkungan sekolah dan terdapat dalam proses pembelajaran di kelas, peneliti memilih Penelitian Tindakansebagai jalan pemecahan masalah tersebut. Penelitian tindakan (*Action research*) adalah sebuah penelitian yang dilakukan di kelas oleh Arikunto (2008 : 2) bahwa penelitian tindakan kelas atau *Action Research* sebagai metode yang tepat untuk digunakan, melalui ide baru dan memperbaiki kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran. Kemmis dalam Yatim, (1996:40) mengemukakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide kedalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi. Selanjutnya Kemmis dan Taggart mengartikan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif-diri yang secara kolektif dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktek pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka mengenai praktek ini dan terhadap situasi tempat dilakukan praktek-praktek ini.

Hal yang akan terlebih dahulu dilakukan adalah dengan mengamati keadaan atau situai pembelajaran di kelas, melihat masalah-masalah yang terkait mengenai dengan segala kegiatan di kalas. Dengan demikian peneliti akan lebih mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki mengenai kondisi sosial yang ada di dalam

51

kelas, dalam metode penelitian tindakan dapat di lakukan secara bertahap. Diungkapkan oleh Elliot dalam Kunandar (2008:43) penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut.

Adanya beberapa hal yang kurang dan membutuhkan perbaikan yang terkait dalam proses pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas dipilih untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif, menurut Ebbut dalam Hopkins dalam Kunandar (2008 : 43) yaitu :

Penelitian tindakan adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajara, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Penelitian tindakan adalah sebuah cara yang dilakukan oleh suatu kelompok atau oleh perseorangan, yang memiliki masalah dan mencoba menggunakan ide baru untuk memperbaiki atau menangulangi masalah yang ada. Menurut Elliot dalam Sanjaya (2010: 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Menginginkan adanya suatu perubahan terhadap proses belajar yang hanya mengedepankan penyampaian materi tanpa memberikan pananaman nilai-nilai dalam pembelajaran yang pada akhirnya memberikan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif. Menurut Sukardi (2007: 211-212) mengemukakan bahwa penelitian tindakan memiliki beberapa karakteristik yang penting, yang ada dalam penelitian tersebut Antara lain:

- 1. Problem yang dipecahkan merupakan persoalan praktis yang dihadapi peneliti dalam kehidupan profesi sehari-hari.
- 2. Peneliti memberikan perlakuan/*treatment* yang berupa tindakan yang terencana untuk memecahkan permasalahan dan sekaligus meningkatkan kualitas yang dapat dirasakan implikasinya oleh subjek yang diteliti.
- 3. Langkah-langkah penelitian yang direncanakan selalu dalam bentuk siklus, tingkatan atau daur yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok maupun kerja mandiri yang intensif.
- 4. Adanya langkah berfikir reflektif atau Reflective Thinking, ini penting

untuk melakukan *Restrospeksi* (kaji ulang) terhadap tindakan yang telah diberikan dan implikasinya yang muncul pada subjek yang diteliti sebagai akibat adanya penelitian tindakan.

Menurut Suhardjono (2008: 57) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas maka seorang guru berusaha memperbaiki pembelajaran atau guru berusaha meningkatkan pembelajaran yang sudah ada. Sesuai yang diungkapkan oleh Mc. Taggart dalam Supardi (2008: 105) ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang penelitian tindakan kelas antara lain:

- 1) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.
- 2) PTK adalah partisipatori, melibatkan seorang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktinya sendiri.
- 3) PTK dikembangkan melalui suatu Self-reflective spiral; a spriral of cycles of planning, acting, observing, reflecting, the re-planning.
- 4) PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik pembelajaran dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan.
- 5) PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK.
- 6) PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan.
- 7) PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (Guru).
- 8) PTK memerlukan gagasan dan asumsi kedalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantangnya (memberikan hipotesis tindakan).
- 9) PTK memungkinkan kita untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kristis dalam analisis.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menginginkan adanya suatu perubahan terhadap subjek yang diteliti. Perubahan yang diinginkan yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar

siswa melalui metode pembelajaran kooperatif.

B. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Dalam proses penelitian maka sangat dibutuhkan suatu teknik atau cara bagaimana data tersebut dapat terkumpul yang kemudian dapat diolah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, menurut (Supriatna, 2012:111) teknik adalah suatu cara oprasional yang sering kali bersifat rutin, mekanis, atau spesialistis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Dengan demikian pola dan tata langkah prosedural itu dilaksanakan dengan cara-cara oprasional dan teknis yang lebih rinci, cara-cara itulah yang mewujudkan teknik (Supardan, 2008:32). Di bawah ini adalah teknik penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik Observasi

Pemilihan teknik pengumpulan data yang pertama adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, Menurut (Syaodih, 2007: 220) Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Nasuition dalam Supriatna (2012:112) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Metode observasi dilakukan karena dalam penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati aktivitas pada proses pembelajaran, mengamati apa saja yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas, selama proses pembelajaran kooperatif. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Stainback dalam Supriatna (2012:112) bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

Observer mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan guru sedari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, memperhatikan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran apakah peserta didik pada setiap siklus memiliki perubahan aktivitas dalam pembelajaran kooperatif.

2. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview (*Interview*) merupakan salah satu bentuk pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan secara lisan dan bertatap muka. Dalam pengumpulan data dan kuantitatif, dengan menggunakan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan, apa saja yang akan ditanyakan pada saat pelaksanaan wawancara hal tersebut dilakukan agar terstruktur dengan baik. peneliti harus memiliki hubungan baik dengan narasumber, agar dalam pelaksanaan wawancara narasumber dapat dengan leluasa memberikan komentarnya atau jawabannya atas apa yang peneliti tanyakan.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperlukan untuk memperoleh data berupa kesan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran kooperatif. Memperhatikan bagaimana kesan peserta didik selama proses pembelajaran juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan lebih mengerti hal apa saja yang dapat membantu peserta didik lebih nyaman dan senang mengikuti proses sesudah pembelajaran kooperatif tersebut. Sehingga proses pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu peserta didik untuk berperan serta dalam proses pembelajaran dan membantu dalam memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Metode yang ketiga adalah studi dokumenter (*Documentari study*), suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumendokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Syaodih, (2007: 221). Metode dokumentasi seperti halnya gambar dapat digunakan untuk mengabadikan bagaimana proses pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif. Mengumpulkan semua data yang telah diperoleh baik data berupa evaluasi hasil belajar siswa ataupun data berupa pengamatan dalam proses pembelajaran, sehingga melalui data-data tersebut mampu memperoleh kesimpulan mengenai bagaimana pengaruh sesudah pembelajaran kooperatif terhadap proses pembelajaran sejarah.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada sekolah SMA Negeri 2 Rangkasbitung, responden yang diambil terbatas yaitu terfokus pada siswa kelas XI – IPA 3, dengan jumlah peserta didik sebanyak 41 peserta didik, terdiri dari jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 17 orang dan peserata didik perempuan sebanyak 24 orang. Sekolah yang dituju adalah salah satu sekolah yang terakreditas A, dengan sarana dan prasarana yang menunjang. Lokasi sekolah yang berada di daerah perbukitan menjadikan lingkungan sekolah memiliki suasana yang tenang, dengan demikian memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih nyaman sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran yakni terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Sekolah yang ditunjuk oleh peneliti terletak di Jl. Siliwangi Pasir Ona Rangkasbitung, beberapa potensi di lingkungan sekolah yang diharapkan mendukung program sekolah:

- a) Tanggung jawab dan loyalitas yang besar dari guru dan staf dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Sarana dan prasarana yang ada seperti : Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Mesjid, Komputer, Lapangan Olah Raga.
- c) Peran serta aktif dari orang tua siswa terhadap kegiatan sekolah.
- d) Perhatian berbagai instansi terkait terhadap sekolah
- e) Peran serta pengurus dan anggota Komite Sekolah

D. Prosedur dan Langkah-Langkah Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memperhatikan hal apa saja yang akan dilakukan, sehingga hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang akan di harapkan. Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2009:96) terlebih dahulu perhatikan hal-hal berikut :

- 1) Tugas utama pendidikan adalah mengajar di kelas, dan kegiatan penelitian hendaknya tidak menganggu tugas ini
- 2) Teknik-teknik pengumpulan data yang di gunakan sebaiknya jangan terlalu menyita waktu.
- 3) Metode penelitian ini sebaiknya dapat diandalkan untuk dapat digunakan sebagai kemampuan dalam menyusun hipotesis kerja dan selanjutya menyusun strategi dalam menyusun persoalan.
- 3) Permasalahan yang diangkat hendaknya yang sebenarnya di hadapi di

56

kelas dan memerlukan penyelesaian

- 5) Memperhatikan prosedur etisnya sehingga tidak dilanggar
- 6) Jangan menghilangkan perspektif, harus ingat akan tujuan utama penelitian ini

Dengan demikian sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu penelitili melakukan studi pendahuluan, antara lain sebagai berikut :

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai langkah awal untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam studi pendahuluan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut :

a) Kajian Literatur

Pada tahap pertama dalam studi pendahuluan peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literature. Dalam kajian literature peneliti melakukan kajian terhadap teori dan konsep yang akan menjadi pondasi awal dalam penelitian dan menjadi langkah awal dalam studi pendahuluan ke lapangan. Bahan literature yang dapat mendukung penelitian ini adalah mengenai pembelajaran sejarah dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran sejarah, aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Teori yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu teori konstruktivisme, yang melandasi pemikiran bahwa konstruktivisme menurut Suryono dan Haryanto (2011:105) bahwa pengetahuan bukan sesuatu yang *Given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan hasil konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri.

b) Studi Dokumentasi

Tahap yang kedua adalah studi dokumentasi, beberapa hal yang dilakukan pada tahap dokumentasi adalah dengan menelaah perangkat pembelajaran berupa kurikulum pembelajaran sejarah, hal tersebut dilakukan untuk menentukan sub pokok bahasan yang akan digunakan setiap tindakan penelitian, karena setiap materi belum tentu cocok untuk menggunakan pembelajaran kooperatif

c) Administrasi

Tahapan ini adalah tahapan ketiga saat peneliti telah menyelesaikan tahapan sebelumnya yang berupa studi literature dan studi dokumentasi, dalam tahap ini

peneliti memerlukan tahapan administrasi yaitu berupa surat menyurat yang akan dilakukan pada instansi yang sangkutan yaitu SMAN 2 Rangkasbitung yang dijadikan objek penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pra penelitian yang dilakukan untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam mempertajam masalah apa saja yang akan dikaji dalam penelitian tersebut, untuk melihat apa yang dibutuhkan dan apa yang harus diperbaiki.

2. Kegiatan Observasi

Kagiatan observasi dilakukan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu peserta didik untuk lebih aktif dalam prose pembelajaran. Pada prosedur penelitian tindakan kelas, setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam satu siklus ada empat tahapan yang harus dilalui antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan (*Planing*)

Tahapan pertama adalah perencanaan Menurut (Suharjono, 2008:75) tahapan ini berupa penyusunan rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan pula oleh (Arikunto, 2008: 17) dalam tahapan ini penjelasan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, dengan tahapan ini diharapkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dapat tersusun dengan baik dengan direncanakan terlebih dahulu pada tahap ini.

Dalam penelitian ini, perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pada lokasi, selanjutnya dilakukan perencanaan pembelajaran berdasarkan analisa masalah yang diperoleh dari lokasi, beberapa tahapan pada perencanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan dilakukan dijadikan subjek penelitian.

- c. Meminta kesediaan guru mata pelajaran sejarah untuk menjadi mitra dalam melakukan penelitian mengamati proses pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas subjek penelitian.
- d. Membuat kesepakatan dengan mitra atau guru mata pelajaran sejarah untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian dimulai.
- e. Mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran
- f. Menyusun silabus dan rencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- g. Menentukan alat evaluasi, untuk mengukur peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.
- h. Mendiskusikan dengan guru mitra mengenai bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif terhadap mata pelajaran sejarah.
- Menyusun rencana untuk mengevaluasi terhadap kekurangankekurangan yang terdapat pada penelitian sebelumnya.
- j. Merencanakan pengolahan data yang didapatkan selama penelitian dilaksanakan.

2. Tindakan (Action)

Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan kebijaksanaan menurut (Kunandar, 2008 : 72). Tahap pelaksanaan atau kegiatan inti pada proses penelitian ini, tahapan sangat penting dan memerlukan kerjasama berbagai pihak terkait dalam proses penelitian ini, tindakan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dalam tahap pelaksanaan ini dilakukan dalam beberapa siklus di mana hasil yang akan diperoleh sudah menemui titik jenuh. Beberapa tahapan pada proses tindakan (*Action*) adalah sebagai berikut :

 Pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran sejarah dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran kooperatif terhadap mata pelajaran sejarah pelaksanaan

- sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2) Menerapkan pembelajaran kooperatif sebagai meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui terhadap mata pelajaran sejarah.
- Melaksanakan evaluasi untuk melihat pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui metode terhadap mata pelajaran sejarah dengan optimal
- 3) Menerapkan alat observasi yang digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sejarah
- 5) Mendiskusikan proses pembelajaran sesuai dengan pengamatan mitra.
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran
- 7) Melakuka<mark>n pengolahan</mark> data yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian.

3. Pengamatan (Observation)

Menurut Suharjono (2008: 78) mengemukakan bahwa peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

Tahapan kegiatan pada proses observasi adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan pada kelas XI IPA 3 SMAN 2 Rangkasbitung sebagai kelas yang dijadikan subjek penelitian
- b. Pengamatan mengenai penerapan metode pembelajaraan kooperatif tipe tim kuis sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa
- c. Mengamati kemampuan guru dalam dalam proses pembelajaran sejarah.

4. Refleksi (Reflection)

Dalam proses penelitian tindakan kelas tahapan yang terakhir adalah tahap refleksi, mengingat suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Menurut Kunandar (2008: 75) Pada tahapan ini peneliti dan mitra mengingat semua penelitian yang berlangsung dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang. Dalam tahap ini, hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya

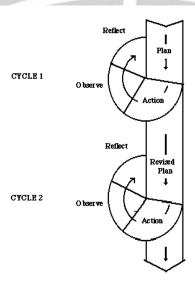
memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang pada tindakan sebelumnya.

Peneliti dan mitra mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran atau proses penelitian, hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian (Natawidjaja, 2008 : 165). Tahapan kegiatan refleksi adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti, mitra dan siswa mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan metode kooperatif tipe tim kuis, sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah
- b. Membuat kesimpulan kegiatan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah penelitian diteruskan pada tahap selanjutnya atau dihentikan.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian adalah seperti yang dikemukakan oleh Kemmis (1983). Kemmis mengemukakan proses penelitian tindakan dalam bentuk spiral, yang artinya adalah siklus yang tidak pernah terputus. Model yang dikembangkan oleh kemmis dapat diilustrasikan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart



Sumber : Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, R 2009:66)

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas, instrumen utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah peneliti sendiri *Human Instrumen*. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang *Human Instrumen* menurut Lincoln dan Guba dalam Wiriaatmadja (2009:96-97) anatara lain sebagai berikut:

- a. *Responsif* terhadap berbagai petunjuk baik yang bersifat perorangan maupun yang bersifat lingkungan
- b. *Adaptif* dengan mampu mengumpulkan berbagai informasi mengenai banyak faktor pada tahap yang berbeda-beda secara simultan.
- c. *Menekankan aspek holistik*, karena manusialah dengan mampu segera menempatkan dan menyimpulkan kejadian yang membingungkan di atas kedalam posisinya secara keseluruhan.
- d. Pengembangan berbasis pengetahuan, hanya manusia yang dapat sekaligus berfikir yang tidak dingkapkan (tacit knowledge) dalam menyusun proposisi, sementara sadar bahwa situasi yang dihadapi memerlukan lebih dari sekedar pengetahuan proposisi karena harus memahami apa yang dirasakan subyek yang diteliti, simpati dan empati yang tidak diungkapkan, harapan yang tidak diucapkan, dan berbagai kebiasaaan sehari-hari yang tidak pernah diperhatikan, yang jutru menyumbangkan kedalam dan kekayaan kepada penelitian
- e. *Memproses dengan segera*, sang penelitilah yang mampu segera memproses data ditempat, membuat generalisasi yang menguji hipotesis di dalam situasi yang dengan sengaja diciptakan.
 - f. *Klarifikasi dan kasimpulan* iya juga yang memiliki kemampuan unik untuk membuat kesimpulan di tempat, dan langsung meminta klarifikasi, pembetulan, atau elaborasi kepada subyek yang diteliti.
 - g. *Kesempatan eksplorasi* terutama terhadap jawaban-jawaban dari subyek yang diteliti yang tidak lazim, ayau mengandung kalainan (idiosinkretik), yang sepertinya tidak berguna atau tidak bisa dikoding sehingga data tersebut diabaikan atau dibuang. Peneliti sebagai *Human Instrumen* justru bisa mengeksplorasi respon-respon demikian, menguji validitasnya, bahkan mungkin mencapai pemehaman yang lebih tinggi dari pada yang dapat dicapai oleh penelitian biasa.

Untuk mendapatkan data dari keterampilan sosial siswa pada pra penelitian maupun pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung

1. Catatan Lapangan (Field Note)

Catatan lapangan (*Field Note*), adalah salah satu instrumen yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas. Menurut Sanjaya (2010: 98) mengemukakan bahwa catatan harian merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang

terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Catatan lapangan dalam penelitian ini akan menuliskan hal apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Setiap hasil file note akan membentu peneliti dalam proses pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

Penggunaan catatan lapangan dilakukan untuk mencatat hal-hal yang penting yang berkaitan dengan proses penelitian atau pada saat kegiatan berlangsung. Pada catatan lapangan yang ditulis adalah berupa kegiatan wawancara yang dilakukan dengan guru atau pun wawancara yang dilakukan dengan siswa. Pada saat penelitian atau tepatnya pada saat tindakan berlangsung di dalam kelas, dengan demikian penggunaan catatan lapangan peneliti dapat melihat kelemahan dan kekurangan apa saja yang didapatkan dalam proses penelitian.

Hasil catatan lapangan dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan diskusi, yang dilakukan oleh peneliti dan guru mitra. Hal tersebut akan menjadi referensi tindak lanjut pada tindakan selanjutnya. Seperti apa yang diungkapkan oleh Goetz dan LeCompte dalam Wiriaatmadja (2009: 125) bahwa catatan dari kategori pertama merupakan dasar dari data pengamatan atau observasi, karena itu dicatat seakurat mungkin. Pada penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang rekan yang mengamati proses pembelajaran, peneliti memilih rekan tersebut untuk mengamati semua kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran yang kemudiang dituangkan kedalam *Field note*, rekan peneliti dianggap sudah cukup mampu dalam membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Denzin dan Goetz dan LeCompte dalam Wiriatmadja (2009: 117) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu. Dengan cara ini peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan yaitu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap mata

pelajaran sejarah melalui pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, hal tersebut bertujuan agar dalam pelaksanaan wawancara sesuai dan terstruktur. Bentuk wawancara yang digunakan peneliti yaitu wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu (Kunandar, 2008 : 159).

Subjek wawancara adalah siswa, namun tidak semua peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran sejarah dengan penerapan metode ini diwawancarai, tapi peneliti hanya mewawancara beberapa orang siswa yang dianggap dapat mewakili suara siswa lainnya. Alasan peneliti memilih wawancara sebagai instrumen penelitian adalah untuk mengetahui sejauh mana tanggapan siswa terhadap mata pelajaran sejarah sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, dan setelah menerapkan pembelajaran *Game team quiz* sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Menurut Wiriaajmadja (2009:118) ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara, anata lain:

- a. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang berperhatian dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukan bahwa anda menghargai pendapat anak.
- b. Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anata menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukan sikap terheran-heran atau tudak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukan anak.
- c. Bersikap tenang tidak terburu-buru atau ragu-ragu, dan anak akan menunjukan sikap yang sama
- d. Mungkin anak yang di wawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukan sikap atau gagasan yang salam menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka fikirkan penting bagi anda, bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
- e. Secara khusus perhatikan bahasa yang anada gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan; selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara; ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya

3. Tes Hasil Belajar

Menurut Joni (1986: 6) tes bisa didefinisikan sebagai sejumlah tugas yang dikerjakan orang yang dites. Tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang memberikan gambaran mengenai peningkatan keterampilan sosial siswa, terutama dalam hal penguasaan materi yang disampaikan melalui pembelajaran kooperatif sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Tes yang diujikan berupa tes berbentuk soal pilihan ganda dan essai, untuk melihat penguasaan materi yang telah diberikan kepada siswa.

4. Panduan Observasi

Lembar panduan observasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran atau pada saat penelitian, lembar panduan observasi ini dimaksudkan untuk mengamati, selanjutnya mencatat aktivitas apa saja yang dilakukan seperti interaksi antar guru dengan siswa atau kegiatan komunikasi siswa dengan siswa lain pada saat pembelajaran kooperatif.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan pengolahan untuk dapat melihat hasil dari penelitian tersebut, data diperoleh pada saat pra penelitian dan data yang diperoleh pada saat pelaksanaan penelitian. Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Sanjaya, 2010: 106).

Mengingat pentingnya pengolahan data dalam penelitian, maka data yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil tes belajar siswa, wawancara dan catatan lapangan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya harus diolah, karena menurut (Sanjaya, 2010: 107) mengungkapkan bahwa "data yang telah dikumpulkan tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data.

1. Validasi data

Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa yang dilaksanakan pada saat tindakan dilakukan. Oleh karena itu dalam memvalidasi data yang di dapat dari lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian. Adapun perangkat-perangkat yang digunakan dalam memvalidasi data antara lain :

- a. Member check, yaitu memberikan kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber (Wiriaatmadja, 2009: 168). Pada penelitian ini member check dilakukan antara guru, siswa dan peneliti.
- b. Audit trail, yaitu memeriksakan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini audit trail dilakukan dengan cara mendiskusikannya dengan mitra peneliti. Dengan menggunakan audit trail, dapat memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode yang dipakai oleh peneliti, dan di dalam pengambilan keputusan.
- c. Expert Opinion adalah meminta nasehat kepada pakar. Ekspert opinion dilakukan peneliti dengan meminta saran dan nasehat kepada pembimbing dan kepada guru mitra.
- d. Saturation adalah salah satu bentuk validasi. Yaitu pada waktu data yang terkumpul sudah cukup banyak, dan walaupun aspek pembelajaran yang khusus diteliti diulang kembali dalam pembelajaran yang khusus diteliti diulang kembali dalam siklus namun tidak ada informasi atau data terbaru yang dihasilkan, respons siswa tetap pada tahapan sebelumnya. Apabila guru yang menyajikan sudah cukup terampil dan menguasai bahan pembelajaran, dengan dukungan media dan evaluasi yang relevan, maka kondisi penelitian di kelas sudah stabil. Inilah waktunya untuk mengambil keputusan untuk mengakhiri siklus.

2. Interpretasi

Peneliti melakukan interpretasi terhadap data-data yang telah diperoleh selama proses penelitian, data-data yang diinterpretasikan adalah data hasil pelaksanaan tindakan, data hasil observasi di kelas, data hasil diskusi balikan yang dilakukan dengan mitra dalam bentuk (refleksi), catatan lapangan (*Field Note*), hasil wawancara, dan hasil tes siswa. Dengan data-data tersebut peneliti mendapatkan keterangan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti mengenai peningkatan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran sejarah.

Dari hasil penelitian yang yang telah dilaksanakan maka untuk melihat ada tidaknya perbedaan yang signifikan dari hasil tes belajar peserta didik pada setiap tindakan, peneliti menggunakan SPSS 19.0. Efektifitas pembelajaran kooperatif game team quiz, dapat diukur dengan menggunakan uji t. Adapun rumus uji t yang digunakan adalah Rumus Paired Sample T-Test, yaitu pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Hasil belajar yang berupa nilai tes peserta didik pada setiap pertemuan dan rentang hasil belajar siswa pada setiap pertemuan selain itu untuk melihat kenaikan hasil belajar pada setiap individu.

PPU